

The Importance of Teacher's Professional Competence in Shaping Student's Characters

Anisa Kholifah N, Deby Amira, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret
anisa_kholifah27@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Teachers have the most important role in the field of education. Excellent education depends on the quality conditions of the teachers. This study aims to increase insight and knowledge about the importance of teacher professionalism competence in character building in students. The method used in this study is a literature study. Teacher competence is very important in building character in students through the learning process. Therefore, teachers are required professionally in shaping character in students. The results showed that professional competence is very important for teachers and is a demand in a profession in the formation of the character of learners.

Keywords: Professionalism, Teacher, Character, Students

Abstrak

Guru memiliki peranan terpenting di bidang pendidikan. Pendidikan yang unggul bergantung pada kondisi mutu pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya kompetensi profesionalisme guru dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Kompetensi guru sangat penting dalam membangun karakter pada peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut secara profesional dalam membentuk karakter pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme sangat penting bagi guru dan menjadi tuntutan dalam sebuah profesi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: Profesionalisme, Guru, Karakter, Peserta Didik

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Guru adalah orang tua siswa dalam lingkungan sekolah. Untuk itu peran guru sangat berarti dalam membentuk kepribadian peserta didik selain di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, ia mengemukakan bahwa pada kenyataan yang terjadi, pada dunia pendidikan hanya memberikan aspek intelektual atau pengetahuan tanpa memperhatikan aspek emosional dan spiritual, serta hanya terjadi bentuk-bentuk kenakalan dikalangan remaja yang hanya dapat merugikan dirinya sendiri dan juga lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengembangkan karakter yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas maka jurnal ini akan membahas tentang profesionalisme guru dalam mengembangkan karakter siswa.

Nilai-nilai kepribadian yang dimiliki guru terletak pada proses penjabarannya saat dikelas maupun diluar kelas. Ketika dikelas guru mengolah semua kemampuan yang dimiliki, mulai dari penguasaan silabus, rencana program pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa sampai pada tataran evaluasi. Pendidikan menginginkan guru yang terarah dan memiliki penguatan. Penguatan yang dimaksud ialah kemampuan menguasai materi, menyenangkan, dan mudah memahami karakter siswa. Pemahaman siswa cukup beragam. Ada yang cepat memahami pembelajaran, ada yang harus diterangkan secara berulang-ulang, bahkan ada yang sama sekali tidak mampu memahaminya. Guru ketika melakukan pembelajaran, sehingga menghasilkan mutu bagi siswa yang berkarakter.

“Guru dituntut memahami kompetensi sesuai tuntutan pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”. (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005: 2006). Penjabaran kompetensi guru memiliki maksud dan tujuan yang sangat jelas. Tujuan yang ingin dicapai ialah pemahaman siswa terhadap setiap pelajaran serta mampu mengamalkannya. Sasaran dari hal tersebut ialah membentuk perilaku dan karakter siswa. Proses Pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal jika tanpa ada guru, siswa, kurikulum serta sarana prasarana.

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Jabatan guru adalah jabatan profesi, dimana seseorang guru menanamkan nilai-nilai kebajikan kedalam jiwa manusia, membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu guru adalah sosok yang mulia . Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan, tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas yang sangat mulia, serta menciptakan sebuah generasi yang berkarakter. Guru profesional yaitu memahami karakteristik siswa yang dihadapinya. Oleh karena itu, ketika mengajar selalu memperhatikan siswanya. Kerna Mengetahui karakteristik siswa penting untuk menentukan bahan ajar yang akan diberikan.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan. Hal ini penting, terutama dalam setiap pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana maupun evaluator pembelajaran. (A. Marjuni, 2020: 17). Pendidikan merupakan usaha untuk mentransfer dan mentransformasikan pengetahuan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama, budaya dan sebagainya dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus (Ramayulis, 2012:101). Pendidikan dapat berjalan dengan baik jika tripusat pendidikan dapat bersinergi dengan baik. Salah satu pusat pendidikan adalah sekolah. Dalam dunia pendidikan, pasti tidak akan terlepas dengan adanya tugas atau peran seorang guru terhadap anak muridnya. Di mana sosok seorang guru sangat dibutuhkan demi terciptanya karakter atau kepribadian peserta

didiknya. Hal ini membuat para guru untuk bekerja keras dan meluangkan waktunya untuk mencapai tugas tersebut.

METODE

Adapun metode penelitian yang kami gunakan adalah *literature review*. Menurut (Snyder, 2019) *literature review* merupakan sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian terdahulu serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks. (Snyder, 2019) juga mengemukakan bahwa *literature review* memiliki peran sebagai landasan bagi berbagai jenis penelitian sebab hasil *literature review* memberikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan, sumber stimulus pembuatan kebijakan, memantik penciptaan ide baru dan berguna sebagai panduan untuk penelitian bidang tertentu. Dalam menggunakan metode ini, peneliti mencari literatur yang bersumber dari Google Scholar. Jurnal yang dipilih dalam penelitian ini merupakan jurnal dengan keluaran (publish) 10 tahun terakhir, hal ini dimaksudkan agar situasi yang ada saat ini masih relevan dengan tema profesionalisme guru sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan mutakhir.

Adapun Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian. Menurut Mirzaqon (2018) mengemukakan bahwa yang mana penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut: pertama, Pemilihan topik penelitian; kedua, mencari dan mengeksplorasi informasi; tiga, menentukan fokus penelitian; empat, pengumpulan sumber data; lima, persiapan penyajian data; dan terakhir, penyusunan laporan. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang dipergunakan, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dapat dikatakan sebagai sosok pribadi yang mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang bijak dalam menjalani kehidupan. Guru juga akan mengajar dan mendidik setiap orang yang dipercayakan kepadanya dengan maksud supaya setiap anak mempunyai masa depan yang baik. Namun dalam lembaga pendidikan masih ada banyak yang salah dalam memahami bagaimana cara pembentukan karakter anak. Guru ialah tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran. Guru profesional adalah guru yang bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Di dalam Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesionalisme ialah suatu kemampuan dalam menguasai berbagai materi pembelajaran secara luas serta mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional Pendidikan. Kompetensi profesionalisme adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan dalam keilmuan sebagai guru. Kompetensi guru profesionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah. Dalam hal tersebut pengertiannya yaitu bahwa guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang fokus pada tugas yang dihadapi.

Kemampuan guru untuk melakukan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya seperti pendidik dan pengajar serta dapat dikatakan profesionalisme guru (Marsin, 2022). Profesionalisme yang tinggi akan tampak pada besarnya keinginan seorang guru untuk senantiasa meningkatkan dan memelihara sikap dan perilakunya sebagai perwujudan keprofesionalannya. Khorasgani (2019) mengusulkan enam karakteristik profesionalisme guru: (1) pemahaman tugas dan penerimaan, (2) kemauan untuk

bekerja secara efektif dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat, (3) kemampuan untuk mengembangkan visi dan kerja Lebih khusus lagi. Menurut (Welker, 1992) profesionalisme guru dapat diidentifikasi apabila guru tersebut ialah ahli dalam melaksanakan tugas dan mengembangkan dirinya (pertumbuhan). Menurut Ekinci & Acar (2019) ketika mengevaluasi profesionalisme seorang guru, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas, serta komitmen dan akuntabilitas seorang guru (tanggung jawab) dan kemandirian.

Menyadari bahwa memunculkan sikap profesionalisme pada guru bukanlah hal yang mudah maka diperlukan strategi yang sesuai untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Di saat ini, kita memerlukan strategi-strategi untuk mendukung perkembangan pendidik ke arah peningkatan profesionalisme mereka. Sianturi dan Naibaho dalam Muhson (2023) menyatakan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Pertama, guru perlu memahami syarat standar profesi yang telah ditetapkan. Kedua, mereka perlu memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan. Selain itu, guru juga harus membangun hubungan yang baik dengan rekan sejawat melalui organisasi profesi. Kemudian, perlu untuk memperkuat etos atau budaya kerja yang memberikan prioritas pada kualitas pelayanan kepada anggota. Manfaatkanlah teknologi informasi dan komunikasi terkini untuk inovasi dan meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga tidak tertinggal dalam kemampuan. Diharapkan bahwa kelompok kerja guru/konsultasi guru mata pelajaran dapat meningkatkan kecepatan kerja mereka.

Ruang Lingkup Profesionalisme Guru adalah (1) Memiliki kemampuan dalam memahami atau mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis; (2) Mempunyai kemampuan dalam mengimplementasikan teori belajar yang sesuai tingkat perkembangan peserta didik; (3) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran; (4) Memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; (5) Memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar; (6) Memiliki kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program pembelajaran; (7) Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik; (8) Memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik (Utami & Hasanah, 2019).

Kondisi saat ini yang telah memasuki kemajuan teknologi yang pesat dan perkembangan Ilmu pengetahuan yang signifikan sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Jika orang tua dan keluarga tidak lagi menjadi tempat yang baik dalam pembentukan karakter anak, maka lembaga pendidikan menjadi tempat yang diharapkan dalam mengajar dan mendidik anak. Karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi. Karakter ialah watak atau akhlak seseorang yang diperoleh dari proses penyerapan dengan lingkungannya. Menurut Elfindri dalam Marzuki (2017) berpendapat bahwa karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter seseorang akan terlihat positif apabila didasarkan terhadap nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati oleh masyarakat (Santika, 2020).

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peluang besar untuk menghasilkan lulusan dengan pengetahuan yang luas dan karakter yang baik tentu harus mempunyai kepedulian terhadap peserta didik, dan menerapkan dan mengutamakan nilai-nilai etika (Triposa dan Ipiana, 2020). Pendidikan karakter ialah penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang lebih baik atau positif kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter yang baik

terbentuk suatu kesatuan perilaku dan peserta didik berupa pengetahuan yang baik, perasaan yang baik dan perilaku yang baik (Kemendiknas 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu ada 2: Faktor Intern, yaitu (1) Naluri adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan. (2) Adat Kebiasaan yaitu perbuatan yang selalu diulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka seharusnya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang positif sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang terpuji, (3) Tekad atau kemauan. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku yaitu kehendak dan kemauan keras (azam); (4) Suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahaya dari perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya dan dorongan untuk berbuat baik.; dan (5) Keturunan. Merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi manusia. Sedangkan Faktor Ekstern yaitu berasal dari Pendidikan dan Lingkungan. Nilai-nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik antara lain: Cinta kepada Allah dan ciptaannya, Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, Jujur, Hormat dan santun, Kasih sayang, peduli, dan kerjasama, Percaya diri, kreatif, pantang menyerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa profesional guru merupakan seorang guru yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang keilmuan dan keguruan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal. Pendidikan karakter sangat berperan penting dalam kehidupan, sebab hal itu mempengaruhi perilaku baik secara verbal maupun non-verbal. Peran guru profesional sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter peserta didik perlu dimaknai sebagai tugas penting yang sudah diamanatkan dalam ruang lingkup profesionalisme guru. Oleh karena itu, penelitian artikel ini memandang bahwa guru profesional sangat diperlukan sebagai teladan yang membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Sehingga profesionalisme guru memiliki dampak besar dalam mengembangkan karakter peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari literatur ini diharapkan agar peserta didik selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, pendidik yang profesional diharapkan berperan lebih untuk memotivasi peserta didik dalam pembentukan karakter, karena didalam dunia pendidikan guru berperan penting di sekolah, maka harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, lebih menekankan kepada peserta didik untuk bersikap lebih baik dan menerapkan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, religius, peduli sosial, dan percaya diri sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlak terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, A., Getteng, A. R., & Nuryamin, N. (2018). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik MTsN 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 418-443
- Ekinci, E., & Acar, F. E. (2019). Primary School Teachers' Opinions on Professional Development (Professional Development Model Proposal). *Journal of Education and Training Studies*, 7(4), 111-122.
- Sudrajat, H., & Muslehudin. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, 53-54.
- Sastrawan, K. B. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 65-66.

- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1-9.
- Ipiana, I., & Triposa, R. (2021). Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Antusias*, 6(2), 121-134.
- Khorasgani, A. T. (2019). The contribution of teaching skills and teachers' professionalism toward students' achievement in Isfahan, Iran. *Int. J. Latest Res. Human. Soc. Sci*, 2, 29-40.
- Marsin, M. (2022). No TitleaPengaruh Administrasi Pembelajaran dan Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru (Studi di KKM MTsN 6 Tangerang) [UIN Sultan Maulana Hasanuddin BANTEN].
- Marzuki, I. (2017). Menelusuri Konsep pendidikan karakter dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Didaktika*, 1(1).
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK Unesa*, 1, 1-8.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sianturi, K. V., & Naibaho, D. (2023). PENTINGNYA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 33-38.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: jurnal pendidikan*, 8(2).